

BAB III

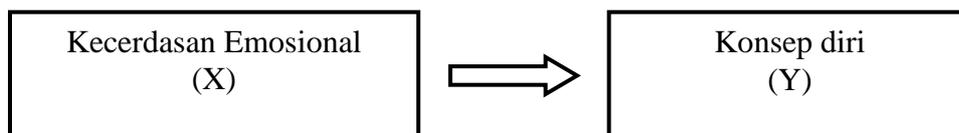
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil.⁶² Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional, dimana menurut Suryabrata penelitian korelasional merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.⁶³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.⁶⁴ Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik *korelasi product-moment*, sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitatif. Rancangan penelitian dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

Skema 3.1. Bagan Rancangan Penelitian



⁶² Arikunto, S. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. 2005. Jakarta: Rineka Cipta. 12.

⁶³ Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. 2003. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 83.

⁶⁴ Arikunto, S. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. 2005. Jakarta: Rineka Cipta. 247.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Suharsimi Arikunto adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁵ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (*independent variabel*, variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (*dependent variabel*, variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y).⁶⁶ Pada penelitian ini, untuk memudahkan pemahaman variabel yang dikaji dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel bebas (X) : Kecerdasan Emosional.
2. Variabel terikat (Y) : Konsep Diri.

C. Definisi Operasional

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁶⁷ Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Emosional

⁶⁵Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi 5*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta. 96.

⁶⁶Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan*. 2002. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 62.

⁶⁷Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 74.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi individu lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan dengan individu lain (kerjasama).

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Meliputi aspek fisik dan psikologis:

- a). Aspek fisik meliputi: penampilan diri; konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya. Kesehatan; kebersihan badan dan kesesuaian dengan seksnya. Gerak motorik/keterampilan; potensi tubuh dan fungsi tubuh. Penilaian diri: arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata individu lain. Sikap terhadap tubuhnya: *performance* serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.
- b). Aspek psikologis terdiri dari: Potensi diri; konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya. Penerimaan masyarakat; harga dirinya dan hubungannya dengan individu lain. Interaksi sosial; individu merasa dicintai dan dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain. Pandangan sebagai anggota keluarga; persepsi individu terhadap pandangan anggota keluarga pada perilaku individu tersebut. Harapan dan cita-cita; persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan,

dan keinginan, tipe individu yang diidam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai.

D. Populasi dan Sampel

Latipun berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama.⁶⁸ Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (*predicted*).⁶⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madarasah Tsanawiyah al Musthofa Grabagan Tuban sebanyak 141 siswa.

Pengertian sampel menurut Latipun adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti.⁷⁰ Menurut Arikunto bahwa sebagai batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan penulis dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.

⁶⁸ Latipun. *Psikologi Eksperimen*. 2002. Malang: UMM Press. 29.

⁶⁹ Singarimbun, & M. Effendi, S. *Metode Penelitian Survei*. 1995. Jakarta: LP3ES. 152.

⁷⁰ Op. Cit. 30.

3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.⁷¹

Populasi pada penelitian ini adalah 141 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 70 yang merupakan 50% dari populasi siswa Madrasah Tsanawiyah Al Musthofa Grabagan Tuban. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* (sampling acak) dengan instrumen acak nama, artinya penulis secara acak nama sampel dari seluruh populasi sebagai sampel penelitian, dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada semua subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya.⁷² Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner

Menurut Sutrisno Hadi, kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu hal yang diteliti.⁷³ Metode kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti metode-

⁷¹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta. 134.

⁷² Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 197

⁷³ Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research Jilid2*. Yogyakarta: Andi Offset . Hal. 157.

metode lainnya, metode kuesioner juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan metode kuesioner :

- a) Subjek adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri;
- b) Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;
- c) Interpretasi subjek tentang pernyataan adalah sama yang dimaksud oleh peneliti.

Kelemahan metode kuesioner :

- a) Adanya unsur-unsur yang tidak disadari yang tidak dapat diungkapkan;
- b) Jawaban yang diberikan sangat berkemungkinan dipengaruhi oleh keinginan pribadi subjek;
- c) Adanya beberapa hal yang dirasanya tidak perlu untuk dinyatakan atau dikemukakan;
- d) Munculnya kesulitan dalam merumuskan keadaan diri subjek kedalam bahasa;
- e) Terdapat kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur-unsur yang dianggap kurang berhubungan.

Penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional dan konsep diri pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al Musthofa Grabagan Tuban, dan kemudian diteliti apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan konsep diri pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al Musthofa Grabagan Tuban.

2. Metode Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁴ Sedangkan Arikunto menyatakan, bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁷⁵ Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes. Pada dasarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Observasi partisipan, peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti;
- b. Observasi non-partisipan, peneliti tidak langsung terlibat dan ikut serta di dalam suatu kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi siswa siswa Madrasah Tsanawiyah Al Musthofa Grabagan Tuban. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat mengenai Madrasah Tsanawiyah Al Musthofa Grabagan Tuban.

3. Metode Wawancara

⁷⁴ Ibid. 136.

⁷⁵ Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 133.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁷⁶ Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara tidak terstruktur/tidak terpimpin yaitu tidak adanya kesengajaan dari para pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian.
- b. Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menjalankan wawancara dengan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu dalam proses wawancara.
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kalimat yang tidak permanen.⁷⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa, dan gambaran singkat tentang konsep diri siswa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek serta lokasi penelitian.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, rapport, jurnal, dan lain sebagainya.⁷⁸ Metode dokumentasi ini

⁷⁶ Hadi, Sutrisno. *Metode Research Jilid2*. 2001. Yogyakarta: Andi Offset. 192.

⁷⁷ Rahayu, Iin Tri & Ardani Tristiadi Ardi. *Observasi dan Wawancara*. 2004. Malang: Bayumedia. 74

⁷⁸ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. 2005. Jakarta: Rineka Cipta. 206.

digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subjek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dengan dengan teknik dokumentasi disini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data siswa Madrasah Tsanawiyah Al Musthofa Grabagan Tuban, akan tetapi metode utama dalam pengumpulan data ini adalah metode skala psikologi yang digunakan untuk mengungkap kedua variabel yaitu hubungan kecerdasan emosional dengan konsep diri pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al Musthofa Grabagan Tuban. Adapun metode lainnya adalah metode sekunder yang fungsinya sebagai pendukung untuk penggalan data secara mendalam. Dari hasil data sekunder yang peneliti kumpulkan peneliti menformulasikan serta menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai yang dikehendaki.

F. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷⁹

Metode skala ini digunakan untuk mengukur tingkatan kecerdasan emosional dan konsep diri. Metode skala dengan modifikasi dari skala Likert digunakan mengingat variabel-variabel independent yang disertakan dalam

⁷⁹ Ibid. 87.

penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala. Metode Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, karena nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favorable*-nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya.⁸⁰

Skala kecerdasan emosional kriterianya, semakin tinggi skor yang dipilih subjek maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional. Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban dari 1 sampai 5 poin (*five point continuum* atau *likert*) dengan kriteria ekstrim positif ke ekstrim negatif, yaitu:

Tabel 3.1. Poin dan Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Amat Sangat Sesuai (ASS)	5	1
2	Sangat Sesuai (SS)	4	2
3	Sesuai (S)	3	3
4	Kurang Sesuai (KS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. Skala Kecerdasan Emosional

Adapun indikator kecerdasan emosional memilih aspek-aspek yang telah diklasifikasikan oleh Peter Salovey yaitu: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, (5) membina hubungan. Adapun *Blue Print* untuk mengetahui kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Azwar, Syarifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2007. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 139.

Tabel 3.2. Indikator dan Distribusi Butir pada Skala Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	<i>Fa</i>	<i>Unfa</i>	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	1,6,11,16,21	7,12,17,22,27	10
	Mengelola emosi	2,8,13,18,23	10,15,20,25,30	10
	Memotivasi diri sendiri	3,9,14,19,24	4,5,26,31,34	10
	Mengenali emosi orang lain	28,32,37,42,46	35,39,40,45,49	10
	Membina hubungan	29,33,38,43,47	36,41,44,48,50	10
Jumlah		25	25	50

2. Skala Konsep Diri

Adapun indikator konsep diri memilih aspek-aspek yang telah diklasifikasikan oleh Hurlock, yaitu:

a). Aspek fisik konsep diri meliputi:

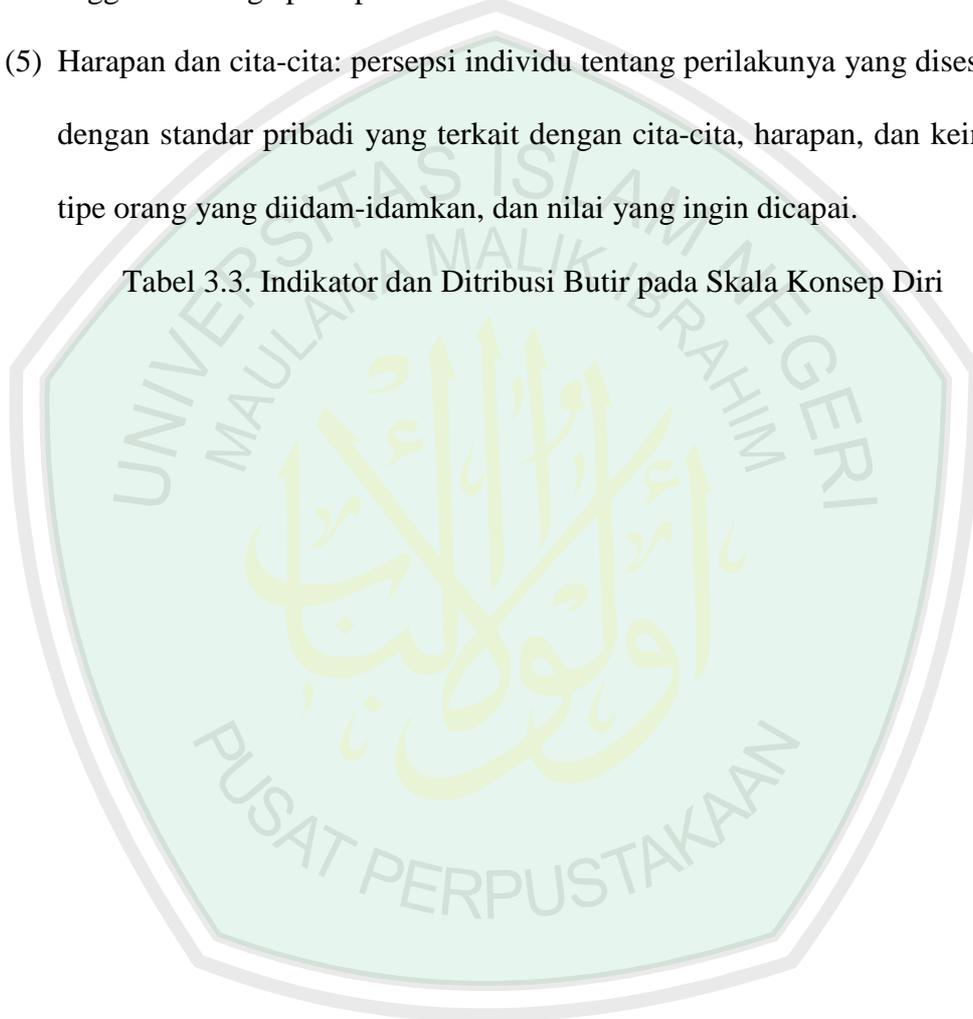
- (1) Penampilan diri: konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya.
- (2) Kesehatan: kebersihan badan dan kesesuaian dengan seksnya.
- (3) Gerak motorik/keterampilan: potensi tubuh dan fungsi tubuh.
- (4) Penilaian diri: arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain.
- (5) Sikap terhadap tubuhnya: *performance* serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.

b. Aspek psikologis konsep diri meliputi:

- (1) Potensi diri: konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya.
- (2) Penerimaan masyarakat: harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.

- (3) Interaksi sosial: individu merasa dicintai dan dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain.
- (4) Pandangan sebagai anggota keluarga: persepsi individu terhadap pandangan anggota keluarga pada perilaku individu tersebut.
- (5) Harapan dan cita-cita: persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang diidam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai.

Tabel 3.3. Indikator dan Distribusi Butir pada Skala Konsep Diri



Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Fa	Unfa	Jumlah
K O N S E P D I R I	F I S I K	Penampilan diri	Konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya	1, 4, 11, 23	8, 16, 30, 40, 44	9
		Kesehatan	Kebersihan badan dan kesesuaian dengan seksnya	2, 5, 14, 71	17, 24, 31	7
		Gerak motorik atau keterampilan	Potensi tubuh dan fungsi tubuh	3, 6, 13, 51	36, 57	6
		Penilaian diri	Arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya dan gengsi yang diberikan tubuhnya dimata orang lain	20, 48, 54, 69	25, 27, 63, 73,	8
		Sikap terhadap tubuhnya	<i>Performance</i> serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh	7, 59, 68	19, 37, 58,	7
	P S I K O L O G I S	Potensi diri	Konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya.	9, 10, 12, 15, 21	18, 26, 32, 74	9
		Penerimaan masyarakat	Harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.	28, 34, 49, 60	38, 52, 64	7
		Interaksi sosial	Individu merasa dicintai dan dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain.	22, 29, 41, 75	45, 53, 55, 65	8
		Pandangan sebagai anggota keluarga	Persepsi individu terhadap Pandangan anggota keluarga pada perilaku individu tersebut.	35, 42, 50, 70, 76	46, 56, 61, 72,	9
		Harapan dan cita-cita	Persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang diidam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai.	33, 43, 77, 67	39, 47, 62, 66	8
Jumlah				41	36	77

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸¹ Untuk mengukur validitas angket digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah nilai aitem (kecerdasan emosional)

$\sum Y$ = Jumlah nilai aitem (konsep diri)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem (kecerdasan emosional)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem (konsep diri)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara kedua variabel

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$.⁸² Adapun standart validitas aitem yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Dalam

⁸¹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta. 134.

⁸² Azwar, Saifuddin.. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2004 Yogyakarta: Pustaka Belajar. 65.

penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat *tendesius* sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.⁸³ Untuk menentukan realibilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Chronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians soal
- σ_t^2 = Varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

⁸³ Ibid. 178

H. Teknik Analisa Data

Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁴ Berikut adalah tehnik analisa data yang meliputi:

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat sikap karyawan terhadap sistem manajemen mutu dengan produktivitas kerja, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:⁸⁵

Tabel 3.4. Kategorisasi Distribusi Normal

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1, \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1, 0\sigma) < X \leq (\mu + 1, 0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1, 0\sigma) \leq X$

Sedangkan rumus mean menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:⁸⁶

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = Jumlah Subjek

⁸⁴ Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. 2002. Jakarta: Ghalia Indonesia. 97.

⁸⁵ Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 108.

⁸⁶ Hadi Sutrisno. *Metodologi Research I*. 1994. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 247.

Dan rumus Standar Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD (standart deviasi), selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:⁸⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi
N = Jumlah Subjek

3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, adalah tehnik korelasi. Hasil teknik statistik tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0. Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval.

⁸⁷ Ibid 254

Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik.⁸⁸ Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah nilai aitem (kecerdasan emosional)

$\sum Y$ = Jumlah nilai aitem (konsep diri)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem (kecerdasan emosional)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem (konsep diri)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara kedua variabel

⁸⁸ Ibid. 254.